

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Karena, untuk menjawab pertanyaan bagaimana perspektif guru, khususnya guru sosiologi, olahraga, dan agama yang dijadikan sebagai informan pendukung dan siswa sebagai informan kunci terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, faktor apa saja distingsi makna standarisasi maskulinitas, dan bagaimana siswa merepresentasikan diri berdasarkan konsep maskulinitas dan dampaknya terhadap identitas gender membutuhkan suatu pendekatan yang memandang suatu permasalahan dengan sudut pandang khusus secara mendalam. Dalam proses pencarian data, peneliti merasa penggunaan kualitatif sebagai sebuah pendekatan sangat memudahkan proses penelitian yang dapat menganalisis data-data secara mendalam, dimana data-data tersebut pula yang dijadikan sudut pandang untuk melihat dan mengkaji distingsi makna standarisasi maskulinitas sebagai faktor pembentuk identitas gender pada remaja.

Dalam prosesnya, menganalisis distingsi makna standarisasi maskulinitas sebagai faktor pembentuk identitas gender pada remaja diperlukan sebuah pendekatan yang merujuk pada pencaharian data secara mendalam baik itu bersumber dari, jurnal, buku, dan lapangan sampai memunculkan data yang jenuh dari narasumber. Maka dari itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai *research approach* karena lebih menekan teori sebagai pisau analisis data, serta dalam teknik pengumpulan datanya terdapat teknik seperti: wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi yang secara langsung bersentuhan dan berinteraksi dengan narasumber. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti sendiri dominan mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai perspektif guru, khususnya guru sosiologi, olahraga, dan agama serta siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, faktor apa saja yang ada di balik perspektif guru dan siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, dan representasikan diri siswa berdasarkan konsep maskulinitas di lingkungan sekolah serta dampak terhadap identitas gendernya, serta diperkuat oleh temuan pendukung, seperti: jurnal ilmiah, buku, atau web internet. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi yang secara langsung dapat melibatkan informan dalam proses mencari data. Analisis data bersifat induktif, maknanya peneliti mendeskripsikan hasil temuan dari analisis kecil hingga besar atau dari analisis sempit hingga meluas. Sehingga, peneliti dapat lebih terfokus dalam menganalisis dan mendeskripsikan hasil

Ridha Maulana 2021

ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS GENDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan empiris dari lapangan dan

mengeneralisasikannya hingga menjawab rumusan masalah berdasarkan teori sebagai pisau analisisnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 13 Bandung yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagai informan kunci. Sedangkan pihak lain yang menjadi partisipan adalah guru sosiologi, olahraga, dan agama sebagai informan pendukung guna mendapatkan informasi lebih mendalam secara teoritis dan empiris mengenai distingsi makna standarisasi maskulinitas sebagai faktor pembentuk identitas gender pada remaja.

Dalam penelitian ini, partisipan yang dijadikan sebagai informan atau narasumber ditentukan melalui teknik yang biasa dikenal dengan teknik *purposive sampling*. Dimana, melalui *teknik purposive sampling* yang digunakan peneliti menentukan informan atau narasumber berdasarkan pertimbangan tujuan dan keterkaitan informan atau narasumber dengan data yang akan didapatkan. Dalam artian, informan atau narasumber tersebut adalah orang yang memahami data atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas 13 Bandung yang berlokasi di Jl. Raya Cibereum No.52, Campaka, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti menjadikan SMAN 13 Bandung sebagai tempat penelitian karena SMAN 13 Bandung memenuhi kualifikasi sebagai sebuah sekolah menengah atas di kota Bandung, memiliki siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan memiliki siswa yang berusia rentang 13-18 tahun dinilai sangat memenuhi kualifikasi yang berkaitan dengan data dan keterangan distingsi makna standarisasi maskulinitas sebagai faktor pembentuk identitas gender pada remaja. Selain itu, berdasarkan penelitian awal yang pernah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas 13 Bandung, Sekolah menengah Atas 13 Bandung memiliki kecenderungan yang menitikberatkan siswa laki-laki seyogyanya memilih ekstrakurikuler fisik dan memiliki *peer group* sesuai dengan jenis kelamin. Karena, hal tersebut dapat menambah nilai-nilai maskulin dari laki-laki.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini yang merujuk pada teknik atau cara mendapatkannya. Adapun teknik yang dimaksud adalah

Ridha Maulana 2021

ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS GENDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara secara mendalam, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi yang didapatkan

secara empiris di lokasi penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti:

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini tertuju pada bagaimana peneliti mengamati suasana dan keadaan tempat penelitian. Mengingat di masa pandemi, pengamatan secara langsung yang dilakukan terbatas, dimana peneliti hanya dapat mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru saja sebagai informan pendukung, seperti mengamati proses pembelajaran *online* yang dilakukan guru melalui *Zoom* atau *Google Meet*. Sedangkan siswa, peneliti hanya dapat mengamatinya secara virtual sekaligus ketika melakukan teknik wawancara secara mendalam melalui *Google Meet*.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti senantiasa terus berlanjut sampai peneliti merasa pengamatan yang dilakukan sudah cukup terpenuhi dan dapat dijadikan patokan dan pedoman awal ketika peneliti ingin melakukan teknik pengumpulan data lebih lanjut. Hal ini dilakukan supaya peneliti terhindar dari kekeliruan informasi dan data di lapangan dengan data dari informan secara langsung.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara virtual dimana pertanyaan diberikan kepada informan atau narasumber seperti guru yang terlibat dalam proses belajar dan mengajar supaya peneliti juga mengetahui bagaimana pendapat guru mengenai standarisasi maskulinitas yang nantinya memengaruhi perilaku dan tindakan siswa sebagai bentuk cerminan identitas gender siswa yang sudah memasuki tahap remaja. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam melalui aplikasi *Google Meet* terhadap siswa laki-laki maupun perempuan supaya peneliti dapat mengukur seberapa beragamnya pendapat dan pandangan terhadap standarisasi maskulinitas dan seberapa kuatnya relevansi antara pendapat dan pandangan standarisasi maskulinitas yang beragam dengan identitas gender pada remaja.

Dalam wawancara secara mendalam, secara teknis peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator penelitian yang dituangkan dalam bentuk pedoman wawancara kepada siswa dan guru. Sehingga, melalui teknis tersebut peneliti bisa lebih terarah dan menguasai pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan.

Ridha Maulana 2021

ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS GENDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Studi Literatur

Pada tahap teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan aktivitas pencaharian data melalui kajian pustaka. Hal ini dilakukan supaya menunjang keabsahan dan keberagaman data yang dimiliki oleh peneliti yang berasal dari temuan referensi-referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan akhir mahasiswa yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, temuan peneliti juga dapat menambah kajian pustaka berupa landasan teori yang dianggap masih kurang untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti biasanya juga dapat menemukan data dan informasi dari kumpulan dokumentasi, hal ini juga termasuk dari salah satu teknik pengumpulan data kualitatif. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah seperti koran, majalah, laporan kantor, ataupun dokumen privat seperti buku harian, surat, dan email bahkan dokumentasi juga dapat berbentuk foto, video, atau rekaman aktivitas sehari-hari atau kegiatan besar.

Hal tersebut dilakukan oleh peneliti supaya peneliti dapat memperkuat temuannya yang didukung oleh temuan berupa temuan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan terfokus pada dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas ekstrakurikuler, proses belajar mengajar, aktivitas sekolah di luar proses belajar dan mengajar, absensi, rapot, bahkan akun media sosial siswa apabila diperlukan.

3.4 Analisis Data Penelitian

Melalui analisis data, peneliti mengelompokkan data berdasarkan informan pendukung, serta didukung oleh data dari informan kunci. Sehingga, permasalahan yang diteliti dalam menjawab rumusan masalahpun dapat dianalisis secara mendalam. Lebih dalamnya, secara teknis analisis data dalam penelitian ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data dari informan kunci dan pendukung berupa data berkenaan dengan perspektif guru dan siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, faktor di balik perspektif guru dan siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, dan siswa merepresentasikan diri berdasarkan konsep maskulinitas di lingkungan sekolah serta dampak terhadap identitas gendernya adalah dasar utama yang secara eksplisit berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, serta sumber data lain yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan jenis informan, lalu mentabulasi data yang ada dari seluruh informan, dan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yakni peneliti menganalisis data

Ridha Maulana 2021

ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS GENDER PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh di lapangan, lalu mereduksi data tersebut, hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif yang mendalam serta didukung oleh data tambahan melalui buku, jurnal ilmiah, dokumentasi, dan lain-lain hingga disimpulkan data tersebut menjadi sebuah konklusi yang siap dideskripsikan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti mereduksi data meliputi memilih, merangkum dan, memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan data penelitian. Dimana, secara spesifiknya setelah peneliti menemukan data mentah dari informan kunci dan pendukung, peneliti melihat mana data yang berkaitan dengan indikator-indikator rumusan masalah penelitian. Maka dari itu, data yang dirasa tidak berkaitan dengan indikator-indikator rumusan masalah penelitian direduksi, dipotong, atau dibuang hingga menyisakan data yang diperlukan.

Sehingga, data yang telah direduksi memberikan gambaran terkait hasil penelitian dan mempermudah dalam pengumpulan data penelitian. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat apakah data yang diperoleh di SMA Negeri 13 Bandung mengenai perspektif guru dan siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, faktor di balik perspektif guru dan siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, dan siswa merepresentasikan diri berdasarkan konsep maskulinitas di lingkungan sekolah serta dampak terhadap identitas gendernya sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai atau belum.

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penyajian data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa uraian singkat, bagan maupun hubungan kategori dalam hasil data penelitian, terutama teks naratif. *Display* data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggambarkan dan menyajikan permasalahan tentang perspektif guru dan siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, faktor di balik perspektif guru dan siswa terhadap distingsi makna standarisasi maskulinitas, dan siswa merepresentasikan diri berdasarkan konsep maskulinitas di lingkungan sekolah serta dampak terhadap identitas gendernya yang ditemukan dalam proses penelitian secara naratif untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan dengan memberikan hasil dari penelitian

kualitatif, dapat berupa pemaparan deskriptif maupun menggambarkan objek penelitian sebelumnya yang belum jelas menjadi jelas. Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini mencari hubungan, perbedaan dan persamaan data penelitian. Dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai distingsi makna standarisasi maskulinitas dan identitas gender dengan kesesuaian kondisi di lapangan saat penelitian, sehingga nantinya data kualitatif dapat berupa deskriptif dan gambaran objek.

3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian

Langkah selanjutnya dalam metode penelitian adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknik, seperti triangulasi data, *member checking*, dan *peer review*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai sebuah teknik untuk menguji keabsahan data penelitian.

3.5.1 Triangulasi Data

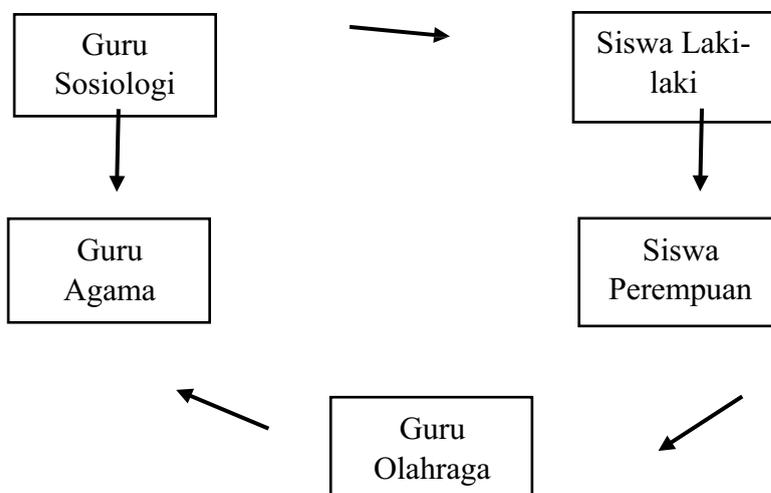
Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian (wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi) agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan sejelas-jelasnya. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan mentriangulasi sumber data dengan membangun kajian penelitian berdasarkan berbagai prespektf, seperti perspektif partisipan yang terlibat dalam penelitian. Adapun yang diharapkan dari adanya proses ini adalah dapat meningkatkan validitas data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

3.5.2 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merujuk pada bagaimana peneliti melakukan validasi data berdasarkan sumber data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan sumber data atau sering disebut informan seperti siswa dan guru. Maka dari itu, peneliti melibatkan beberapa informan dari kalangan siswa sebagai informan kunci dan guru sosiologi, olahraga, dan agama untuk memperlihatkan bahwa data yang diperoleh adalah sama hingga melahirkan sebuah kejenuhan.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data

(Diadaptasi dari Bachri, 2010)



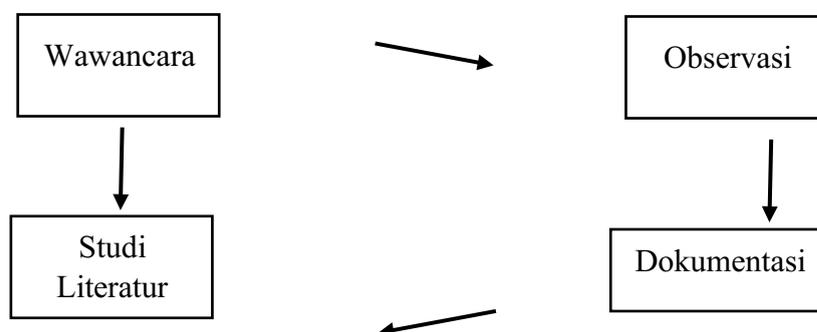
3.1.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data akan digunakan oleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam prosesnya, peneliti akan memastikan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda supaya adanya proses *rechecking data* yang diperoleh adalah sama atau tidak.

Bagan 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Diadaptasi dari Bachri, 2010)

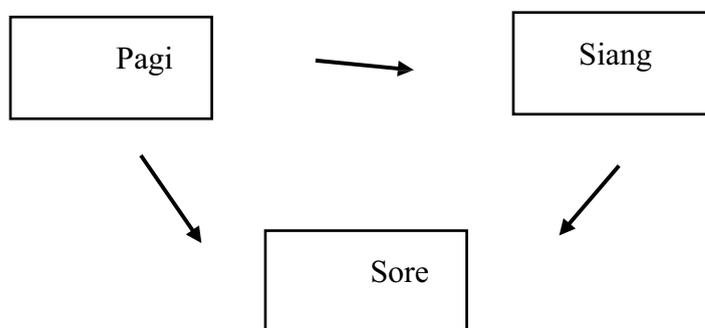


3.1.2 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan oleh peneliti ketika ingin memastikan data yang

didapatkan adalah valid dengan cara melakukan pengumpulan data di waktu yang berbeda-beda supaya data yang diperoleh dapat dipastikan valid atau tidak.

Bagan 3.3
Triangulasi Waktu
(Diadaptasi dari Bachri, 2010)



3.2 Isu Etik

Isu etik yang dilakukan dalam penelitian guna menekankan pada peneliti dalam menjaga etika ketika sedang melaksanakan penelitian. Kehadiran dari peneliti harus diperhatikan agar tidak merugikan atau menyinggung pihak manapun. Penelitian yang dilakukan juga bertujuan untuk memperoleh data yang benar-benarnya dari lapangan tanpa ada maksud manipulasi data, dan proses memperoleh datanya dengan prosedur penelitian yang sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur penelitian. Dan adanya transparansi antara peneliti dengan informan/partisipan dalam penelitian, sehingga peneliti melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada informan kunci ataupun pendukung dan memberitahukan tujuan dari keterlibatan partisipan dalam kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan juga bukan bertujuan untuk menyudutkan, menyinggung atau memberi dampak negatif kepada subjek dan objek penelitian. Melainkan untuk kepentingan akademik dan menambah kemampuan serta ilmu bagi peneliti dalam kegiatan penelitian.

Ridha Maulana 2021

***ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS
GENDER PADA REMAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ridha Maulana 2021

*ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS
GENDER PADA REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ridha Maulana 2021

*ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS
GENDER PADA REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ridha Maulana 2021

*ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS
GENDER PADA REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ridha Maulana 2021

*ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS
GENDER PADA REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ridha Maulana 2021

***ANALISIS DISTINGSI MAKNA STANDARISASI MASKULINITAS SEBAGAI PEMBENTUK BIAS IDENTITAS
GENDER PADA REMAJA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu